

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya di daerah pantai identik dengan adanya tempat *club-club* malam atau tempat mengarah kepada warung remang-remang yang tak jarang tempat tersebut disambangi oleh beberapa kalangan termasuk anak muda dan bisa berpengaruh kepada nilai moral generasi muda sehingga yang terjadi adalah lunturnya nilai-nilai agama. Saat ini masyarakat dunia telah terbawa arus globalisasi yang tidak bisa dihindari, dimana globalisasi tersebut merupakan sebuah transformasi yang memiliki dua dampak negatif dan positif. Globalisasi berdampak pada beberapa aspek seperti budaya, ekonomi, politik, teknologi, bahkan agama sekalipun. Hadirnya wisatawan asing yang datang ke tempat pariwisata khususnya di daerah Pangandaran secara tidak langsung hal tersebut merupakan bagian dari proses globalisasi atau modernisasi yang mempengaruhi budaya masyarakat sekitar.

Termasuk di tempat pariwisata pantai Pangandaran meskipun disekitar pantai masih terdapat lokasi hiburan malam serta arus globalisasi yang tak bisa dihindari akan tetapi masyarakat sekitar daerah Pantai Barat Pangandaran masih mempertahankan nilai-nilai keagamaan di samping budaya yang beragam sekitar pantai Pangandaran.

Mengetahui sikap orang-orang pesisir sebagai seorang yang mudah menerima budaya luar, sebagaimana diketahui para wisatawan lokal terlebih wisatawan asing mereka tentu memiliki latar belakang budaya, bahkan agama yang berbeda sehingga bisa saja hal tersebut memberikan pengaruh bagi

masyarakat sekitar dari segi perilaku. Dengan mayoritas masyarakat sekitar yang beprofesi sebagai nelayan, penyewa *homestay*, juga pedagang terkadang saat waktu tertentu masyarakat sekitar sibuk melayani pengunjung, dan hal tersebut akan menimbulkan sikap acuh terhadap aktivitas keagamaan.

Terlebih Pangandaran sebagai daerah pariwisata yang dalam Laporan Perbandingan Kunjungan Wisatawan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran menyebutkan setidaknya ada dua puluh juta orang yang datang berkunjung ke Pantai Pangandaran. Berarti ada sekitar puluhan juta latar belakang dan kebudayaan berbeda yang datang ke Pangandaran. Artinya sebagai daerah pariwisata tentu akan berdampak pada beberapa aspek termasuk salah satunya kepada perilaku keagamaan. Baik pariwisata itu membawa dampak positif maupun negatif.

Saat ini Pangandaran menjadi salah satu kabupaten pemekaran. Kabupaten Pangandaran resmi memisahkan diri dari Kabupaten Ciamis pada tanggal 25 Oktober 2015. Menyadari akan potensi Pangandaran dalam bidang pariwisata hal tersebut menjadi salah satu alasan Pangandaran menjadi kabupaten. Dalam rangka pemetaan wilayah Pangandaran, pemda Pangandaran merelokasi tempat-tempat hiburan malam ke Kampung Turis.¹ Wacana mengenai Pangandaran yang akan ditata menjadi wisata kelas dunia pun mempengaruhi para wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang ke Pangandaran.

¹Pangandaran News, "Pemda Pangandaran Menata Tempat Hiburan Malam Di Kawasan Kampung Turis", diakses dari <http://www.pangandarannews.com/2017/12/pemda-pangandaran-menata-tempat-hiburan.html> , pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 13.34.

Menitikberatkan pada nilai budaya terlebih agama, karena budaya merupakan senjata bagi Indonesia untuk memperkenalkan bangsanya. Kemudian nilai agama, menurut Peter L. Berger merupakan suatu kebutuhan bagi manusia yang digunakannya untuk pembelaan diri dari sesuatu yang mengancam diri manusia². Proses modernisasi berlangsung secara cepat masuk ke dalam lapisan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat daerah pariwisata pantai Pangandaran. Sebagai wilayah pesisir dengan potensi sumber daya alamnya, Pangandaran menyuguhkan berbagai tempat pariwisata yang begitu estetik.

Selain itu mengingat modernisasi yang semakin berkembang dan sebagai masyarakat pesisir yang memiliki karakteristik yakni mudah menerima budaya dari luar, menjadikan pola kehidupan masyarakatnya yang mudah menerima setiap perubahan tidak terkecuali pemahaman keagamaannya. Mengingat banyak potensi dari daerah pariwisata Pangandaran kemudian hal tersebut memberikan peluang bagi masyarakat termasuk pada bidang ekonomi sehingga banyak sekitar pantai yang menyewakan tempat tinggal sementara bagi para wisatawan.

Akan tetapi usaha dari menyewakan tempat tinggal sementara tersebut bukan berarti tanpa resiko. Kemungkinan adanya kejadian buruk bisa saja terjadi. Di samping untuk menambah pendapatan devisa menurut Retnowati dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Dini Dhalyana dan Soeryo Adiwibowo menyatakan bahwa pariwisata pun berpotensi memicu perubahan perilaku masyarakat salah satunya ialah memudarnya nilai-nilai atau norma sosial namun dibalik dampak

² M. Mukhsin Jamil, *Agama-Agama Baru di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, 26.

negatif dari industri pariwisata itu sendiri dapat diantisipasi pula oleh masyarakat itu sendiri.³

Berdasarkan pada penjelasan di atas mengenai pengaruh modernisasi terhadap agama serta melihat kemunduran nilai-nilai agama terhadap masyarakat, maka penulis perlu melakukan penelitian mengenai perilaku keagamaan masyarakat pariwisata Pangandaran. Oleh karena itu, penulis mengambil judul Skripsi yaitu Ekspresi Keberagaman Masyarakat Di Tempat Pariwisata Pangandaran (Studi Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Pariwisata Pantai Barat Pangandaran).

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, penulis pada akhirnya merumuskan beberapa permasalahan, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman keagamaan masyarakat Pantai Barat Pangandaran?
2. Bagaimana perilaku keagamaan masyarakat Pantai Barat Pangandaran?
3. Bagaimana dampak pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat Pantai Barat Pangandaran?

³ Dhalyana, Dini, "Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat" Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol. 01, No. 03, Desember 2013, 183.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang permasalahan kemudian membentuk suatu rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, maka penulis memiliki tujuan penelitian yang hendak dicapai diantaranya:

1. Untuk menganalisis pemahaman keagamaan masyarakat Pantai Barat Pangandaran.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku keagamaan dari masyarakat Pantai Barat Pangandaran.
3. Untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat Pantai Barat Pangandaran?

D. Kegunaan Penelitian

Dari paparan latar belakang dan beberapa rumusan masalah serta tujuan yang ingin penulis capai. Adapun kegunaan pada penelitian ini ada dua, yakni kegunaan akademik dan praktis.

1. Akademik

Secara akademik penelitian ini memiliki kegunaan dalam bidang keilmuan salah satunya untuk mengetahui ekspresi atau pengalaman keagamaan dari masyarakat di tempat pariwisata pantai Pangandaran, dan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi peneliti dikemudian hari.

2. Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ialah bisa berguna bagi pemerintah setempat khususnya Kabupaten Pangandaran guna meningkatkan kesadaran keberagaman di daerah pariwisata serta berguna bagi masyarakat. Serta untuk mengetahui peran dari pengelola destinasi pariwisata di daerah Pangandaran.

E. Kajian Pustaka

Mengenai penelitian yang dibahas, peneliti menyadari tentang adanya pembahasan tentang perilaku keagamaan pada masyarakat di daerah pariwisata Pangandaran. Dari hasil penelitian serta memahami dari tinjauan pustaka lain yang menjadi sumber acuan serta sebagai sumber informasi bagi peneliti. Sumber acuan yang peneliti dapatkan berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, beserta studi lapangan dan lainnya. Berikut analisis yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber.

1. Dalam buku “Agama dan Pembangunan (Aktualisasi Ajaran Agama dalam Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat) yang terbit pada bulan November 1997 diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi DT. I Jawa Barat halaman 65 yang berisi tentang pengaplikasian agama yang meluas dalam kehidupan manusia terkait moral, norma, tata nilai, serta aturan yang bersifat transcendental. Akan tetapi ajaran dari agama tidak hanya sebatas hubungan manusia dengan Tuhannya melainkan hubungan dengan sesama juga alam sekitar.
2. Dalam Skripsi yang berjudul ”Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Daerah Pariwisata” yang ditulis oleh Afiatul Inayah diterbitkan di IAIN

SMH Banten pada tahun 2017 di Kota Banten. Peneliti tersebut membahas mengenai perilaku keagamaan masyarakat di daerah pariwisata. Dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan tentang perilaku keagamaan.

3. Anita Sulistiyaning Gunawan, dkk., dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat diterbitkan pada jurnal administrasi bisnis Volume 32 Nomor 1, 2016 pada halaman 2-7 yang membahas tentang dampak pariwisata terhadap sosial budaya serta karakteristik dari interaksi masyarakat lokal dengan para turis, serta membahas mengenai proses perubahan budaya masyarakat lokal di daerah pariwisata beserta keuntungan dan kerugiannya. Dan Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam terutama pada sector pariwisata yang memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha seperti penginapan untuk para wisatawan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Kerangka Berfikir

Seiring dengan perkembangan globalisasi yang selain berpengaruh terhadap teknologi komunikasi, juga berpengaruh terhadap agama dan budaya. Serta mempengaruhi terhadap nilai-nilai moral manusia. Sebab dari kemerosotan moral diantaranya ialah kurangnya menanamkan nilai keagamaan dan bimbingan atau

arahan mengenai keagamaan, serta keadaan masyarakat sendiri yang mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik.⁴

Sementara Wach meyakini bahwa konsep mengenai manusia hakikat serta nasib bukan sesuatu yang berdiri sendiri namun semua terdapat keterkaitan dengan konsep yang bersifat kosmologis, sejarah, genealogi serta soteriology.⁵ Seperti dalam bentuk-bentuk pengalaman keagamaan yang terbagi menjadi tiga bagian yakni pemikiran, perbuatan, serta persekutuan. Dalam hal ini tingkah laku keagamaan yang digunakan manusia adalah untuk memperkuat serta memelihara hubungan dengan Tuhan.

Pada pengalaman keagamaan manusia, dalam diri seseorang muncul rasa kesadaran untuk merendah di hadapan Tuhannya. Manusia yang hanya akan menjadi manusia lewat perbuatan keagamaan yang akan memperbaiki dirinya sendiri menuju hakikat serta nasib yang sebenarnya.⁶

Selanjutnya psikologi dan agama memiliki hubungan yang berkaitan erat. Dalam hal ini menitikberatkan pada hal memberikan bimbingan terhadap manusia yakni pada seseorang yang melanggar norma susila yang oleh agama dipandang berdosa. Perasaan berdosa itulah yang kemudian mengakibatkan perasaan nestapa pada dirinya meski hukuman secara lahiriah tidak diberikan kepadanya.⁷ Manusia sebagai *homo religious* yakni makhluk yang berkemampuan dasar untuk

⁴ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, 13.

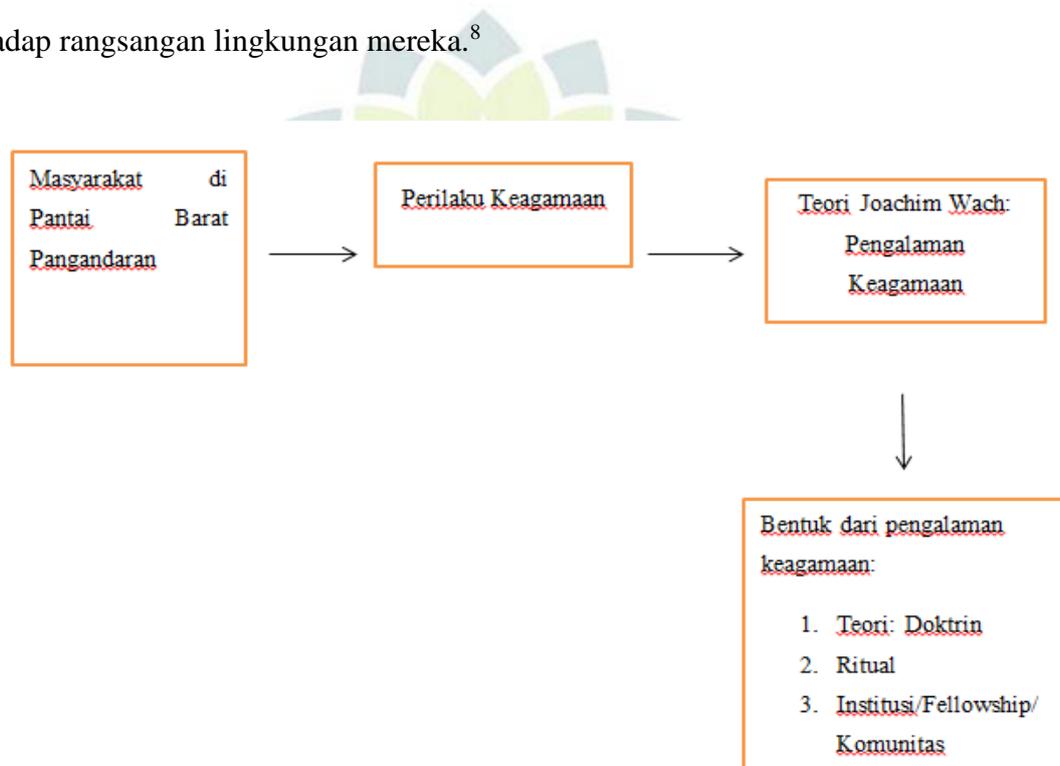
⁵ Joachim Wach, penerjemah Djamannuri, *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994, xxvii.

⁶ Joachim Wach, penerjemah Djamannuri, *Ilmu Perbandingan Agama*, 147-148.

⁷ M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, 32.

beragama dalam pandangan tersebut berarti menunjukkan bahwa manusia dapat dipelajari dari berbagai aspek kehidupannya menurut orientasi berfikir dan pendekatan ilmuan masing-masing.

Dilihat dari sudut pandang psikologi aliran behaviorisme mekanistik yang tak lain dipelopori oleh Willian James dan Lange bahwa manusia dianggap sebagai suatu organisme yang memiliki kemampuan untuk mengadakan reaksi terhadap rangsangan lingkungan mereka.⁸



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Setelah penulis mendapatkan data-data, selanjutnya disini penulis menggunakan metode kaulitatif. Penelitian dilakukan dengan sebuah metode yang

⁸ M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, 55.

bersifat naturalistik guna meneliti objek alami dimana peneliti menjadi instrumen kunci, kemudian teknik pengumpulan data, dan identifikasi data yang bersifat umum ke khusus serta hasil penelitian kualitatif yang memfokuskan kepada suatu makna.⁹ Penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif tidak kuantitatif dikarenakan objek yang akan diteliti mengenai perilaku maupun ekspresi keagamaan dari masyarakat di sekitar pantai Barat Pangandaran, hal tersebut mengharuskan penulis untuk melakukan penelitian lapangan guna melihat secara langsung aktivitas masyarakat di pantai Barat Pangandaran.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah pariwisata Pantai Barat Pangandaran yang beralamat di RT 01 RW 02 Dusun Pangandaran, Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Dalam penelitian ini terdapat nilai-nilai perilaku keagamaan dari masyarakat pariwisata Pangandaran. Selanjutnya tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan daerah Pangandaran merupakan tempat wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara dengan karakteristik masyarakat beragama di dalamnya dan beragam budaya termasuk *westernisasi* yang bisa mempengaruhi nilai-nilai keagamaan pada generasi muda serta masyarakat umum.

3. Sumber Data

Pada sumber data yang didapat untuk penelitian tentang perilaku keagamaan masyarakat di daerah pariwisata Pangandaran peneliti menggunakan dua data yakni primer dan sekunder.

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, 1.

a. Primer

Sumber primer yang menjadi informasi pokok bagi peneliti guna mendapatkan hasil penelitian terkait perilaku keagamaan masyarakat di tempat pariwisata Pangandaran. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian. Data yang diperoleh merupakan yang didapat dari penelitian lapangan, observasi, serta sumber data yang diperoleh dalam bentuk demografi. Selain observasi peneliti memperoleh data dari teknik wawancara kepada beberapa masyarakat, majelis talim dan para pemuda karang taruna yang menjadi informan peneliti.

b. Sekunder

Sumber sekunder sendiri ialah informasi pendukung yang diperlukan. Data sekunder merupakan pelengkap dari data primer yang bisa diperoleh dari literatur serta dokumentasi terkait penelitian yang dilakukan. Selain itu data pendukung lainnya bisa peneliti dapatkan dari bagian birokrasi daerah setempat seperti ketua RT dan ketua RW yang berjumlah 2 orang serta dari tokoh masyarakat seperti ketua karang taruna, dan ketua DKM setempat berjumlah 3 orang yang berada di wilayah Pantai Barat Pangandaran. Ke 5 orang ini selaku narasumber guna memberikan informasi yang lebih akurat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk memperoleh data-data, peneliti menggunakan metode observasi sebagai metode pengamatan sesuai dengan kondisi lapangan atau objek penelitian

yang diteliti melalui observasi¹⁰. Dalam metode ini peneliti mengamati aktivitas maupun hal yang menunjukkan pada pemahaman keagamaan di daerah pariwisata Pangandaran. Observasi ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data selain mengandalkan wawancara dengan beberapa narasumber peneliti juga turut melihat fenomena yang terjadi di daerah pariwisata Pangandaran, dan perlu menganalisis perilaku ataupun ekspresi keagamaan dari masyarakat di pantai Barat Pangandaran itu sendiri secara langsung dengan turun ke lapangan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti sebagai sumber data untuk memperoleh info-info mengenai penelitian yang sedang dikaji. Wawancara dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara sendiri ialah interaksi yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian berupa tanya jawab. Dengan mewawancarai beberapa narasumber diharapkan peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih relevan dan mendalam dari responden dalam menjelaskan kondisi lingkungan penelitian dimana hal tersebut tidak didapatkan pada tahapan observasi.¹¹

c. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses dari pengumpulan informasi yang didapatkan di lapangan untuk kemudian dianalisis dan dirangkum, memilih hal yang dianggap penting. Dengan reduksi data ini akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64.

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72.

gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi.¹²

2. Penyajian Data

Penyajian data ataupun display data yang mempermudah peneliti guna mengetahui situasi lapangan dan kemudian peneliti bisa melakukan tahapan penelitian sesuai yang telah peneliti pahami.¹³

3. Verifikasi

Setelah mereduksi data serta mendisplay data, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan awal. Kesimpulan tersebut hasil jawaban rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya. Selanjutnya simpulan ini bersifat temuan baru yang belum pernah dibahas di penelitian sebelumnya.¹⁴



¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99